

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalani suatu kehidupan. Pendidikan akan membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, potensi, *skill*, kreatifitas, inovatif, bakat-bakat yang tumbuh berkembang dalam segala kehidupan. Proses pendidikan akan berubah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh peradaban manusia. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 nomor 1 adalah upaya sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah mewajibkan menempuh pendidikan sembilan tahun.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berkepribadian bekerja keras,

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar, (Jakarta: 1990), hal. 18

tangguh, mandiri, bertanggung jawab, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.³ Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bisa dilakukan melalui lembaga pendidikan formal maupun informal, melalui pendidikan inilah bangsa mampu mencetak generasi yang baik, cerdas dan berfikir maju. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan dalam semua lingkungan formal maupun informal.⁴ Elemen penting dalam sistem pendidikan adalah guru, karena guru merupakan kunci dalam suatu pembelajaran dan keberhasilan anak didik. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru memimpin dan mengolah kegiatan belajar mengajar. Didalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar yang menciptakan kondisi belajar siswa sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Idealnya guru di Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagai bunyi prinsip''*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.*'' Artinya seorang guru bila didepan memberikan suri tauladan, di

³ Oemar Hambalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 130

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

tengah memberikan prakarsa dan dibelakang memberikan dorongan atau motivasi.⁵ Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar seorang anak didik. Dalam meningkatkan hasil belajar seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreasi mengajar, memiliki variasi model pembelajaran untuk beberapa pelajaran yang bersifat membosankan seperti Ilmu Pengetahuan Sosial yang terkenal dengan banyak bacaan dan harus menghafal.

Pembelajaran IPS tingkat sekolah erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang mengkaji peristiwa, konsep, fakta serta generalisasi yang mengkaitkan dengan masalah sosial yang menggabungkan sejumlah konsep yang dipilih dari bidang-bidang IPS dan ilmu-ilmu lainnya. Maka dari itu, pada jenjang sekolah IPS berupaya mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang bisa digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan permasalahan pribadi maupun masalah sosial dan memiliki kemampuan untuk memilih keputusan serta berpartisipasi pada berbagai kegiatan masyarakat.⁶

Ilmu-ilmu sosial merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang ilmu yang selalu diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari madrasah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, semenjak madrasah dasar IPS perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan keahlian berpikir kritis, analitis, serta sistematis. IPS sebagai dasar perkembangan ilmu

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 15

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23

pengetahuan berkenaan dengan ide-ide/ konsep-konsep yang tersusun secara hierarki dan deduktif. Pembelajaran IPS berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Karena itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah perumusan tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, tujuan IPS yang diajarkan di madrasah merupakan menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik yang mempunyai ilmu yang bermanfaat serta kepedulian sosial untuk diri sendiri dan untuk masyarakat serta negara.⁷

Ranah afektif berkaitan erat dengan nilai serta sikap. Pada tingkat menengah, nilai serta sikap yang disampaikan harus disampaikan dengan argumentasi yang rasional. Proses penyampaian pesan atau informasi dari pendidik ke peserta didik dimana antara keduanya sedang berlangsung interaksi baik dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah, harus direncanakan terlebih dahulu, didesain, kemudian dilaksanakan serta dievaluasi secara sistematis. Proses penyaluran pembelajaran atau informasi dipandang dari dua sudut berbeda, *pertama*, pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri dari beberapa komponen yang sudah terorganisasi yaitu antara lain materi pembelajaran, strategi/modul pembelajaran, media pembelajaran tujuan pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran (pengayaan dan remedial). *Kedua*, pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses, karena pembelajaran merupakan aktivitas atau upaya yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik belajar.⁸

⁷ Rudy Gunawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 18

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

Salah satu masalah yang melingkupi pembelajaran IPS adalah tentang cara pendidik mengajarkan mata pelajaran IPS. Pada model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih cenderung berpusat kepada guru. Guru mentransmisikan materi dan peserta didik harus menghafal semua pengetahuannya, pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi, jenis pembelajaran ini memang berhasil dalam keterampilan memori jangka pendek, tetapi tidak mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung pendidik merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam pembelajaran, dalam meningkatkan kesempatan belajar peserta didik pendidik juga harus memikirkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama.⁹

Untuk mencapai hasil yang optimal mengenai pengajaran nilai-nilai khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperlukan pola pembelajaran yang efektif, yang digunakan oleh guru agar pengajaran nilai-nilai yang dikandung pada materi tersampaikan dengan baik.¹⁰ Keterampilan dan kemampuan guru pada pemilihan dan penerapan berbagai model pembelajaran terus ditingkatkan agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial benar-benar bisa mengkondisikan upaya untuk menanamkan keterampilan serta kemampuan dasar agar siswa menjadi manusia serta warga negara yang baik.

Model pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas sangatlah bervariasi, seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif, metode

⁹ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

¹⁰ *Ibid.*, hal. 23

pembelajaran inquiry, model pembelajaran porfotolio, model pembelajaran TGT (*teams games tournament*), model pembelajaran *jigsaw*, model pembelajaran TPS (*think pairs share*), model pembelajaran *student teams* dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang bias dipakai sebagai acuan pembelajaran IPS dikelas. Pemilihan model pembelajaran bisa mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan siswa, praktik pemecahanan permasalahan, serta berpikir kritis merupakan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu perwakilan pengelola yayasan Al-Kamal yang juga menjabat sebagai salah satu guru di MTs Negeri 1 Blitar, secara umum proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Blitar tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah lain, yakni sebagian masih ada yang menggunakan metode ceramah. Suatu metode pengajaran dimana informasi dan pengetahuan disampaikan secara lisan pada siswa, sehingga terjadi komunikasi satu arah, yakni proses penyampaian dari guru kepada siswa, yang cenderung membuat aktivitas siswa menjadi lebih bosan.

Tabel 1.1 Daftar nilai kelas VIII-6

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Ahmad Bahrul Muttaqin	VIII-6	65
2.	Ahmad Rifqy Al Hafids	VIII-6	64
3.	Anas Nur Irmansyah	VIII-6	63
4.	Andrea Rafly Saputra	VIII-6	63
5.	Andrian Putra Israya	VIII-6	61
6.	Dadang Eki Saputra	VIII-6	61
7.	Kafi Wahyu Arbain	VIII-6	64
8.	M. Akmal Faris Ariya	VIII-6	62
9.	M. Alfin Aulia Rahman	VIII-6	62

No	Nama	Kelas	Nilai
10.	M. Husein Aly Al Farisy	VIII-6	63
11.	M. Shendi Pratama Jauhar	VIII-6	64
12.	Mochammad Reno	VIII-6	64
13.	Moh Faizal Zakaria	VIII-6	64
14.	Moh Rosyidil Wafa	VIII-6	63
15.	Moh. Ihsan Afandi	VIII-6	63
16.	Mohammad Fadhil	VIII-6	65
17.	Mohammad Fikri	VIII-6	66
18.	Muchamad Syaiful Khozi	VIII-6	62
19.	Muhamad Ikhyak	VIII-6	66
20.	Muhamad Rizqi Alfahmi	VIII-6	65
21.	Muhamad Tedy Dimas	VIII-6	62
22.	Muhammad Abdi Maulana	VIII-6	71
23.	Muhammad Faris	VIII-6	66
24.	Muhammad Irsad Affandi	VIII-6	62
25.	Muhammad Nawaf Candra	VIII-6	65
26.	Muhammad Nur Faiq	VIII-6	69
27.	Muhammad Ridho	VIII-6	67
28.	Ni'am Mustofa Kamal	VIII-6	67
29.	Rizkie Prasetya Hari	VIII-6	66
30.	Ryan Tri Putra	VIII-6	66
31.	Taofiqur Rohman	VIII-6	65
32.	Zainal Abidin Amanah	VIII-6	64

Tabel 1.2 Daftar nilai kelas VIII-7

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Afif Abdussami'	VIII-7	69
2.	Ahmad Julian Chausar	VIII-7	69
3.	Arina Ulfa Zuliatus	VIII-7	83
4.	Dewi A'thiyanal Husna	VIII-7	64
5.	Eka Surya Anggara	VIII-7	71
6.	Intan Maharani Firdausy	VIII-7	69
7.	Latif Fat'un Zahrok	VIII-7	64
8.	Louvina Af'idatul Khusna	VIII-7	83
9.	Milana Mahdiyatul Ulya	VIII-7	85
10.	Moch. Faishal Finkhu Rizki	VIII-7	61
11.	Mochammad Wafa'u	VIII-7	63
12.	Muhamad Rafitu Zafiroja	VIII-7	63
13.	Muhammad Esa	VIII-7	62
14.	Muhammad Fuad Hasan	VIII-7	63
15.	Muhammad Maulana Adiva	VIII-7	63
16.	Muhammad Misbakhur	VIII-7	69
17.	Muhimmatul Aliyah	VIII-7	77
18.	Nabila Salsa Billa	VIII-7	79
19.	Nadila Tri Azizatun Nisa'	VIII-7	73
20.	Najwa Atia Hikmatul Ulya	VIII-7	69

No	Nama	Kelas	Nilai
21.	Najwa Az Zahra	VIII-7	66
22.	Najwa Waheda Zahrani	VIII-7	81
23.	Natasya Febriana Falufi	VIII-7	69
24.	Rahma Azzahra	VIII-7	71
25.	Ratna Palupy	VIII-7	67
26.	Ridhwaan Fimas Adani	VIII-7	73
27.	Rijal Hadhari	VIII-7	79
28.	Salsa Nur Safitri	VIII-7	75
29.	Shabrina Aulia Rahma	VIII-7	75
30.	Sofi Latifa Nada	VIII-7	66
31.	Syabila Cahya Diani	VIII-7	73
32.	Ula Khamidatul A'yuni	VIII-7	75

Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran PBL memperkenalkan suasana baru dalam proses pembelajaran, dimulai dengan pemberian materi yang biasanya dilakukan oleh pengajar dan memodifikasinya dengan melibatkan peserta didik sebagai tugas kelompok dan individu untuk membantu mengembangkan keterampilan kognitif serta pemecahan masalah dikelas. Dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) guru lebih berperan sebagai fasilitator, menggerakkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas, mengajak siswa untuk aktif menemukan masalah disekitarnya dan aktif untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan yang di temukan di sekitarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, mengolah dan mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Kolaborasi siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan bisa melatih kemandirian peserta didik untuk menemukan, menerapkan serta

mengembangkan kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.¹¹

Latar belakang ini kemudian melandasi penulis untuk mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Mts Negeri 1 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, beberapa masalah diantaranya dapat diidentifikasi; disadari maupun tidak disadari pembelajaran yang melibatkan komponen serta banyak hal akan berdampak terhadap proses belajar dan hasil belajar itu sendiri. Mengapa prestasi belajar siswa mengalami penurunan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain:

- a. Faktor internal berupa kondisi fisik yang sehat, kuat serta segar akan menguntungkan dan memberikan kualifikasi hasil yang baik dalam belajar, namun sebaliknya jika keadaan yang tidak baik akan membambat keadaan belajarnya.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik contohnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, alat dan sumber belajar dll, kondisi

¹¹ *Ibid.*, hal. 10

faktor yang seperti itu di pandang ikut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.

- c. Faktor terakhir yang mempengaruhi yaitu faktor pendekatan belajar berupa kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa kurang mahir menganalisis sebuah permasalahan yang ada pada materi dalam menyelesaikan sebuah masalah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas maka batas masalah difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* apakah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini sering berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar?

3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS antara yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui besar besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹² Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Blitar.”

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 64

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian di harapkan mempunyai berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan pendidikan serta bidang ilmu pengetahuan.
 - b. Bisa di jadikan bahan pertimbangan atau acuan untuk penulis/peneliti berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menganalisis masalah bisa di buat sebagai kebijakan baru untuk memajukan kualitas Sekolah.
 - b. Bagi guru, agar dalam pembelajaran berlangsung proses belajar tidak berjalan dengan monoton atau membosankan.
 - c. Bagi siswa, model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa untuk lebih berpikir kritis untuk menganalisis masalah. pada diri sendiri maupun memecahkan masalah di lingkungan sekitar.
 - d. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan berkembang lagi untuk masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan maupun menafsirkan istilah-istilah yang ada, sebaiknya peneliti menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi antara lain:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang digunakan untuk pedoman dalam berlangsungnya suatu pelajaran didalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, didalamnya terdapat tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang disusun dan dikuasai oleh guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran terhadap peserta didik di dalam kelas. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh penulis ketika penelitian adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* dengan materi IPS.

b. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni: *Problem Based Learning* yang artinya pembelajaran berbasis masalah. Dalam istilah *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah yang ada,

siswa membutuhkan pengetahuan baru. PBL sebagai suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menggunakan masalah riil atau masalah yang di simulasikan oleh guru sebagai dasar dalam penyampaian kandungan materi suatu mata pelajaran.¹³

Model pembelajaran berbasis masalah adalah konsep pembelajaran yang membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mencari informasi yang akurat. Model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan menghadirkan suatu masalah yang nyata kepada siswa di awal pembelajarannya, yang kemudian dipecahkan melalui penelitian serta diterapkan dengan pendekatan pemecahan permasalahan. Dalam hal ini, siswa secara aktif menghadapi masalah yang kompleks dalam situasi nyata.¹⁴

c. Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi adalah realisasi kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang bisa dilihat dari tingkah lakunya, baik tingkah laku yang berupa ketrampilan berfikir, maupun penguasaan pengetahuan serta ketrampilan motoriknya. Sebagian besar aktivitas atau perilaku yang diperlihatkan seseorang adalah hasil belajar.¹⁵

¹³ Alimul Muniroh, *Academic Engagement Penerapan Model Problem Based Learning di Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2015), hal. 37

¹⁴ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 10

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

2. Penegasan Secara Operasional
 - a. Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil belajar yang sudah di capai dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilan yang didapat peserta didik selama belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil disekolah dinyatakan berupa huruf, angka atau simbol. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai aspek kognitif dan psikomotorik, yang diolah dalam bentuk angka pada rapor.
 - b. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu proses untuk menyelesaikan masalah dengan suatu penyelesaiannya sendiri sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan mendorong semangat belajar para peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membantu siswa memproses informasi yang di buat sendiri untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari bab I sampai dengan bab VI, untuk bisa dijadikan petunjuk untuk pembaca dalam menelaahnya.

Secara berurutan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan dipaparkan beberapa bagian yang meliputi: latar belakang masalah; identifikasi dan batasan masalah; rumusan

masalah/fokus penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini mencakup beberapa hal, antara lain: deskripsi teori; penelitian terdahulu; paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan disebutkan beberapa aspek-aspek sebagai berikut: desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, verifikasi keabsahan temuan, tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Beberapa hal yang dibahas dalam bab ini, antara lain: deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Beberapa hal yang ditetapkan dalam bab ini, antara lain: pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan teori dari bab sebelumnya.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi: kesimpulan dan saran.